

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

PENGENALAN KEBUDAYAAN MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DESKRIPTIF BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Novia Sulandari

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

E-mail: ndarynovia@gmail.com**ABSTRAK**

Kebudayaan Indonesia terbentuk dari kebudayaan daerah seperti lagu, upacara adat, tarian, alat musik, dan lain-lain. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang akan menjadi daya tarik orang untuk mempelajarinya. Di Sekolah Dasar perlu dikenalkan kebudayaan daerah melalui pembelajaran formal sebagai upaya menumbuhkan kecintaan sejak dini. Desain pembelajaran menulis puisi deskriptif berbantuan gambar dirancang untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada siswa dengan media gambar yang disediakan dan dibimbing oleh guru melalui tahapan menulis puisi deskriptif. Hasil puisi deskriptif akan berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan yang ada di daerah tempat siswa belajar.

Kata kunci: *kebudayaan, puisi deskriptif, media gambar*

PENDAHULUAN

Kebudayaan di Indonesia begitu beragam dan perlu waktu untuk mempelajarinya. Misalnya di Jawa Timur, budaya yang ada berupa tarian Reog, musik patrol, larung sesaji ke laut, dan masih banyak lagi. Kebudayaan tersebut akan terus dikenal oleh masyarakat jika adanya upaya untuk mengenalkan budaya tersebut sejak dini. Upaya tersebut dapat berupa pengenalan melalui lingkungan rumah maupun sekolah. Pengenalan melalui lingkungan rumah dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan minimal kebudayaan daerah di sekitarnya. Misalnya orang tua mengenalkan beberapa kebudayaan kepada anaknya dengan cara mengajak ke tempat pertunjukan budaya. Pengenalan melalui lingkungan sekolah (formal) dapat dilakukan, salah satunya dengan menyelipkan nilai-nilai kebudayaan pada desain pembelajaran. Inilah tugas guru untuk mendesain pembelajaran di mana nilai-nilai kebudayaan dapat muncul.

Setiap pembelajaran membutuhkan desain agar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Guru sebagai pelaku pendidikan hendaknya memiliki berbagai macam desain pembelajaran dalam rangka memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, desain pembelajaran diharapkan merupakan desain pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa akan bersemangat dengan desain pembelajaran tersebut. Ketika membuat desain pembelajaran tentunya akan melibatkan salah satu dari media atau model atau strategi atau pendekatan.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan tentang desain pembelajaran yaitu pada pemanfaatan model pembelajaran *Group Field Tour* (Nurhayati, 2011) dan model pembelajaran terpadu (Syamsiyah, 2012), serta pemanfaatan media gambar visual (Chairunnisayah, 2011). Pada pembahasan ini, akan dijabarkan mengenai desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia SD khususnya menulis puisi deskriptif melalui media gambar. Jadi pengenalan kebudayaan akan didesain melalui sastra yang berupa kegiatan menulis puisi deskriptif.

KARAKTERISTIK DAN RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN**Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Diharapkan dengan

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

mengenal bahasa Indonesia, peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran lain dengan mudah.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006). Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik jika desain pembelajaran yang dirancang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada dokumen BSNP.

Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang merupakan batasan pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru wajib memahami ruang lingkup yang ada dalam kurikulum sebelum guru membuat desain pembelajaran. Hal ini bermaksud agar tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia SD meliputi mendengarkan, berbicara, menulis, membaca. Dari keempat ruang lingkup tersebut, pada pembahasan ini akan dikhususkan pada ruang lingkup menulis yaitu menulis puisi.

Berikut ruang lingkup menulis puisi yang tersusun sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Tabel 1. Ruang Lingkup Menulis Puisi

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
V (Lima) SD	Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi,	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan	8.3.1 Siswa dapat menulis puisi sesuai dengan langkah-

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi Bebas	kata yang tepat	langkah penulisan puisi 8.3.2 Siswa dapat menulis puisi sesuai dengan pilihan kata yang tepat 8.3.3 Siswa dapat membuat satu pertanyaan dari penggalan puisi

Sesuai dengan indikator yang akan dicapai, terdapat pencapaian apresiasi sastra berupa menulis puisi dan pencapaian kebahasaan berupa menulis atau membuat pertanyaan. Pada kompetensi dasar sebelumnya yaitu menulis puisi deskriptif berdasarkan gambar yang telah disediakan telah dibelajarkan di kelas 3 semester 1, sehingga guru tidak begitu kesulitan membelajarkan puisi deskriptif ini. Selain itu, kompetensi dasar membuat pertanyaan sudah disampaikan juga di kelas 3 semester 2, sehingga untuk membuat pertanyaan sesuai dengan penggalan puisi siswa sudah dapat mengikuti karena sudah memiliki dasar dalam membuat pertanyaan.

DESAIN PEMBELAJARAN

Setiap melaksanakan pembelajaran, diperlukan desain pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah disediakan. Agar desain dapat disusun dengan baik, maka seorang guru perlu mempelajari terlebih dahulu mengenai unsur-unsur apa saja yang ada dalam standar kompetensi yang akan dicapai.

Menulis Puisi Deskriptif

Puisi deskriptif merupakan salah satu jenis puisi modern yang sering dipelajari oleh anak-anak karena melalui objek nyata, siswa diminta untuk mendeskripsikan puisi tersebut. Definisi puisi deskriptif menurut Kosasih (2012:111), bahwa puisi deskriptif merupakan puisi yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/ peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Pendapat Kosasih didukung oleh Waluyo (1987:137) yang menyatakan bahwa puisi deskriptif adalah puisi yang mengemukakan tanggapan atau kesan penyair terhadap suatu hal atau keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa puisi deskriptif adalah jenis puisi

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

modern yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan suatu objek untuk mengemukakan tanggapan terhadap objek tersebut.

Menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan setiap penyair puisi memiliki cara tersendiri dalam menuliskan puisinya. Setiap puisi yang dihasilkan akan memiliki karakteristik yang berbeda karena teknik menulisnya pun berbeda. Teknik menulis dilaksanakan agar pembaca dapat menikmati hasil puisi yang kreatif dan menarik untuk dibaca. Menurut Wardoyo, (2013), terdapat sepuluh jenis teknik menulis puisi, yaitu (1) teknik meniru; (2) teknik keinginan, (3) teknik awali dari mimpi; (4) teknik bersumber pada alam; (5) teknik mengibaratkan; (6) teknik menjelma sesuatu; (7) teknik menuliskan suara; (8) teknik penggambaran; (9) teknik narasi; dan (10) teknik musik pengiring.

Beberapa teknik tersebut memiliki perbedaan jenis rangsang dalam menulis puisi. Berikut akan dijabarkan mengenai beberapa teknik menulis (Wardoyo, 2013). *Pertama*, teknik meniru adalah teknik membuat puisi dengan cara meniru puisi lain sebagai masternya. Proses peniruan yang dilakukan yaitu pada tema yang ada dalam puisi yang ditirukan. *Kedua*, teknik keinginan adalah mencoba meuangkan segala keinginan-keinginan yang ada dalam diri penyair secara jujur. *Ketiga*, teknik awali dari mimpi adalah teknik menulis puisi dengan didasarkan pada impian yang pernah dimiliki seseorang atau siswa. *Keempat*, teknik bersumber pada alam adalah teknik menulis dengan menghayati alam sebagai sesuatu yang hidup dan memiliki kehidupan seperti layaknya manusia. *Kelima*, teknik mengibaratkan adalah teknik menulis puisi yang berfungsi untuk mengibaratkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata *seperti, bak, bagai, laksana, ibarat*, dan lain-lain. *Keenam*, teknik menjelma sesuatu adalah teknik menulis puisi dengan cara mengimajinasikan diri sebagai sesuatu benda, menghayati dan menjiwai benda tersebut. *Ketujuh*, teknik menuliskan suara adalah teknik menulis puisi dengan menulis suara-suara yang ada. *Kedelapan*, teknik penggambaran adalah teknik menulis puisi dengan mendeskripsikan sesuatu dengan bahasa yang berbeda, artinya bahwa suatu objek dapat digambarkan dari berbagai sudut pandang. *Kesembilan*, teknik narasi adalah menulis puisi dengan cara menarasikan pengalaman indera seseorang ke dalam bentuk puisi. *Kesepuluh*, teknik musik pengiring adalah teknik yang digunakan untuk melatih kepekaan siswa dan konsentrasi siswa dalam menulis puisi.

Setiap teknik menulis puisi memiliki sintaks masing-masing yang dapat membantu para pemula untuk belajar

menulis puisi. Menurut Wardoyo (2013), teknik menulis puisi deskriptif dapat melalui langkah-langkah berikut yaitu: (1) Siapkan kertas; (2) Ambillah suatu gambar atau kata yang menunjukkan objek tertentu dan berikan kepada siswa; (3) mintalah siswa mengidentifikasi gambar atau kata tersebut; (4) mintalah siswa untuk mencari kata-kata yang memiliki keterkaitan dengan gambar atau kata yang dijadikan objek tersebut; (5) mintalah kepada siswa untuk menyusun 4-8 baris penggambaran dari objek tersebut; (6) Susunlah hasil ungkapan tersebut dengan tata visual puisi berdasarkan pembaitan, punctuation, tipografi dan enjambemen; (7) Mintalah kepada siswa untuk mengurangi kata-kata yang dianggap perlu atau menambah kata-kata dengan kata-kata yang berada di luar kebiasaannya. Secara rinci akan dijabarkan pada sintaks pembelajaran.

Media Gambar

Media gambar dapat dijadikan salah satu media atau objek pembantu dalam membuat puisi deskriptif. Gambar yang baik akan membuat siswa terangsang untuk menulis kata-kata. Media gambar (Chairunisyah, 2011) adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis.

Media gambar yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (a) sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa, (b) sederhana, tidak terlalu kompleks, (c) dapat mewakili topik (pokok bahasan), realitas, sesuai dengan benda aslinya, termasuk perbandingan ukurannya yang harus diperhatikan, (d) media harus dapat dilihat, dipegang dan diraba oleh siswa dan (e) tidak membahayakan mereka. (Suyatno dan Heny Subandiyah, tanpa tahun: 48).

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak selalu baik, karena media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan media gambar (Chairunisyah, 2011), yaitu; (a) dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) membantu siswa untuk memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya, (c) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa; (d) memberi peluang kepada guru untuk bertatap muka dengan siswanya; dan (e) dapat meningkatkan kreativitas guru untuk dapat menyiapkan materi yang diwujudkan dalam bentuk gambar. Kelemahan Media Gambar (Chairunisyah, 2011); (a) semata-mata hanya medium

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

gambar; (b) ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar; (c) memerlukan, ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru dalam memanfaatkannya.

Berikut beberapa contoh media gambar yang nantinya digunakan sebagai rangsang dalam menulis puisi deskriptif.



Sumber: www.google.com

Sintaks Pembelajaran Menulis Puisi Deskriptif berbantuan Media Gambar

Pada desain pembelajaran ini, terdapat beberapa langkah yang dapat dilaksanakan. Beberapa langkah tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik yang nantinya dapat berdampak pada ketercapaian indikator yang telah ditentukan.

Pertama, siswa secara bersama-sama bernyanyi lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa” sebagai apersepsi memulai pembelajaran. Guru membahas sedikit tentang lagu yang telah dinyanyikan. Kedua, siswa diminta mendeskripsikan secara lisan tentang Indonesia. Siswa dipersilakan sebebaskan-bebasnya untuk memaknai Indonesia. Guru mempersilakan semua siswa untuk menyampaikan pendapat. Ketiga, siswa diminta untuk mendeskripsikan secara lisan (1 kalimat) tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru. Keempat, siswa dibimbing untuk membuat puisi deskriptif berdasarkan langkah-langkah pembuatannya. Pada tahap keempat ini, terdapat beberapa langkah yang telah disebutkan di pembahasan sebelumnya, yaitu (a) Siapkan kertas; (b) Ambillah suatu gambar atau kata yang menunjukkan objek tertentu dan berikan kepada siswa; (c) mintalah siswa mengidentifikasi gambar atau kata tersebut; (d) mintalah siswa untuk mencari kata-kata yang memiliki keterkaitan dengan gambar atau kata yang dijadikan objek tersebut; (e) mintalah kepada siswa untuk menyusun 4-8 baris penggambaran dari objek tersebut; (f) Susunlah hasil ungkapan tersebut dengan tata visual puisi berdasarkan pembaitan, pengtuasi, tipografi dan enjambemen; (g) Mintalah kepada siswa untuk mengurangi kata-kata yang dianggap perlu atau menambah kata-kata dengan kata-

kata yang berada di luar kebiasaannya. Jika sudah tersusun sebuah puisi, tahap kelima yaitu membuat pertanyaan dari penggalan puisi yang telah dibuat. Hal ini bermanfaat agar aspek kebahasaan juga terlatih dalam pembelajaran ini.

Desain pembelajaran tersebut dapat dimodifikasi berdasarkan kreativitas guru, misalnya media gambar diganti dengan objek sekitar/ video/ suara-suara. Modifikasi lain dapat berupa penambahan rangsang, sehingga tidak hanya terpaku dengan satu media saja, namun dapat dikolaborasikan, misalnya media gambar dengan objek sekitar.

ASESMEN

Desain pembelajaran yang lengkap akan disediakan pula asesmen untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah dirancang. Menurut Harsianti (2013:1), pembelajaran adalah suatu sistem yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Oleh karena itu, asesmen yang dipersiapkan pun harus mengandung tiga unsur tersebut. Pada desain pembelajaran menulis puisi deskriptif terdapat tiga asesmen yaitu asesmen proses menulis puisi deskriptif, asesmen produk menulis puisi deskriptif, dan asesmen tes formatif.

Asesmen Proses Menulis Puisi Deskriptif

Asesmen proses menulis puisi deskriptif digunakan agar guru dapat mengetahui kegiatan siswa selama proses menulis puisi, sehingga tidak hanya produk yang dinilai, tapi proses pun perlu diasesmen agar guru mengetahui secara pasti kesulitan yang mungkin akan dialami oleh siswa. Berikut format penilaian proses menulis puisi rubrik menulis puisi.

Tabel 2. Format Penilaian Proses Menulis Puisi

Bagian 1:

No	Nama Siswa	1			2			3		
		B T (1)	M T (2)	M B (3)	B T (1)	M T (2)	M B (3)	B T (1)	M T (2)	M B (3)
1.										
2.										
3.										
dst										

Bagian 2:

No	Nama Siswa	4			5			6		
		B T (1)	M T (2)	M B (3)	B T (1)	M T (2)	M B (3)	B T (1)	M T (2)	M B (3)

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

1.																				
2.																				
3.																				
dst																				

Tabel 3. Rubrik Penilaian Proses

No.	Hal yang diamati	Deskripsi		
		BT	MT	MB
1	Ketekunan mengerjakan semua tugas menulis			
2	Ketaatan melakukan sesuai prosedur yang disepakati dan ketepatan waktu			
3	Tanggungjawab menyelesaikan tugas			
4	Keterbukaan terhadap kritik/masukkan terhadap tulisan			
5	Kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengerjakan tugas			
6	Kejujuran dalam berkarya			

Keterangan:

Skor 1 = BT = Belum Teramati

Skor 2 = MT= Mulai Teramati (tetapi tidak konsisten)

Skor 3 = MB= Mulai Budaya (mulai membudaya atau konsisten muncul)

Asesmen Produk Menulis Puisi Deskriptif

Pada asesmen produk menulis puisi deskriptif tentunya yang akan dinilai yaitu hasil dari tulisan siswa yang berupa puisi deskriptif. Ketika menilai produk hasil menulis, harus dijabarkan dengan jelas mengenai indikator dari masing-masing aspek yang akan dinilai, sehingga siapapun yang akan menilai dapat dipastikan memiliki penafsiran yang sama atau hampir sama. Berikut format penilaian produk menulis puisi dan rubriknya.

Tabel 4. Format Penilaian Menulis Puisi

No.	Nama Siswa	Isi				Diksi dan Gaya Bahasa				Rima			Struktur Baris dan Bait	
		4	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1	2	1


Tabel 5. Rubrik Penilaian Produk Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Deskriptor
1	Isi	✓ Selaras dengan tema	4	Jika empat indikator terpenuhi
		✓ Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna	3	Jika tiga indikator terpenuhi
		✓ Sesuai dengan jenisnya	2	Jika dua indikator terpenuhi
		✓ Utuh dan tuntas	1	Jika satu indikator terpenuhi
2	Diksi dan gaya Bahasa	✓ Mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata	4	Jika empat indikator terpenuhi
		✓ Bervariatif dan sesuai konteks	3	Jika tiga indikator terpenuhi
		✓ Menggunakan kata kiasan, unik, simbolis	2	Jika dua indikator terpenuhi
		✓ Bergaya bahasa secara variatif	1	Jika satu indikator terpenuhi
3	Rima	✓ Berima sesuai kriteria	3	Jika tiga indikator terpenuhi
		✓ Terpola secara teratur	2	Jika dua indikator terpenuhi
		✓ Berirama secara variatif	1	Jika satu indikator terpenuhi
4	Struktur baris dan bait	✓ Tersusun sesuai aturan	2	Jika dua indikator terpenuhi
		✓ Terpola secara teratur dan konsisten	1	Jika satu indikator terpenuhi

Asesmen Tes Formatif

Pada asesmen tes formatif ini, terdapat dua jenis soal yaitu soal pilihan ganda dan soal esai. Berikut akan dimunculkan beberapa contoh soal yang digunakan sebagai acuan guru dalam mengevaluasi kegiatan menulis siswa.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016****Tabel 6. Contoh soal-soal untuk Mengevaluasi Pembelajaran Menulis Puisi**

Soal Pilihan Ganda	Soal Esai
<p>Bacalah puisi berikut.</p> <p>Jika sudah besar nanti Ingin ku berbakti Aku ingin seperti engkau Dokter yang baik hati</p> <p>Aku akan belajar sungguh-sungguh Aku harus pintar Demi mencapai cita-citaku</p> <p>Puisi tersebut bercerita tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> berbakti kepada dokter cita-cita belajar sungguh-sungguh dokter yang baik hati <p>Judul yang tepat untuk puisi tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Cita-Cita Dokter Aku Ingin Berbakti Dokter yang Baik Hati Aku Ingin Menjadi Dokter 	<ol style="list-style-type: none"> Apa yang kamu ketahui tentang majas? Buatlah 1 bait puisi yang mengandung majas! Buatlah 2 bait puisi deskriptif dengan menggunakan rangsang gambar di bawah ini! 

PENUTUP**Simpulan**

Desain pembelajaran yang baik akan menjadikan siswa melalui proses belajar yang maksimal. Guru yang melaksanakan desain pembelajaran bervariasi akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Salah satunya dengan bantuan media gambar. Media atau model apapun dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terpenting sesuai dengan karakteristik siswa. Desain pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan bantuan media gambar dilakukan agar siswa mampu mengenal kebudayaan sekitarnya. Media gambar yang disediakan adalah gambar tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga secara tidak langsung siswa akan belajar mengenal kebudayaan daerahnya.

Saran

Desain pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa di kelasnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media atau model pembelajaran agar lebih mempermudah dalam penyampaian materi. Desain pembelajaran yang telah disampaikan dapat digunakan untuk menulis puisi yang lain dengan bantuan (rangsang) menulis puisi yang lain pula.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.

Chairunisyah, L. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar (Visual) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: UPI.

Harsiati, T. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurhayati, N.Y. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Group Field Tour dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Ide dan Menulis Puisi di Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: UPI.

Suyatno dan Subandiyah, H. Tanpa Tahun. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Syamsiyah, N. 2012. *Keefektifan Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Nested Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: UPI.

Waluyo, H. J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. Cet. Ke-2.

Wardoyo, S. M. 2013. *Teknik Menulis Puisi; Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu